

Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19

Oleh,

Nopa Nopiyanti.¹, Lucy Purwasi²

¹Program studi Pend. Biologi & Pend. Matematika STKIP PGRI Lubuklinggau²

Email:¹ nopachandra@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 memasuki babak baru kondisi new normal. Tatanan kehidupan baru yang harus dijalani akan berakibat makin buruk, jika kita tidak taat pada protokol kesehatan yang diisyaratkan pemerintah. Dalam menghadapi kondisi new normal, perilaku dan tindakan masyarakat harus berubah total dari tindakan biasa yang sering dilakukan. Salah satu protokol kesehatan selain memakai masker dan menjaga jarak ialah mencuci tangan dengan sabun atau penggunaan hand sanitizer pada saat beraktivitas. Melihat kondisi ini, Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau tergerak, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PPM) terkait menghadapi kondisi new normal yaitu pelatihan pembuatan hand sanitizer kepada masyarakat di Desa Air Satan Kabupaten Musirawas. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini dimulai dari tahap sosialisasi, tahap pemberian pengetahuan, dan tahap pemberian pelatihan. Hasil dari pengabdian pada masyarakat adalah: ibu-ibu PKK dapat kontribusi yang positif meningkatkan kesadaran dan partisipasi untuk mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat serta secara mandiri bisa membuat hand sanitizer dari bahan alami.

Kata kunci : pelatihan , pembuatan, hand sanitizer, pencegahan penyebaran covid-19

PENDAHULUAN

Desa Air Satan berada di kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas. Di desa ini terdapat tumbuhan lidah buaya di setiap rumah warga. Manfaat lidah buaya sangat banyak, selain untuk menyuburkan rambut, lidah buaya juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan hand sanitizer alami. Lidah Buaya (*Aloe vera*) termasuk jenis tanaman yang mudah dikembangbiakkan termasuk di budidaya di lahanlahan kritis. Daun Lidah Buaya yang sudah berumur 4 bulan sudah bisa dipanen (Faqih, 2014). Tanaman lidah buaya memiliki banyak manfaat seperti tanaman hias, bahan makanan kesehatan, bahan industry dan tanaman obat (Tenny dkk., 2005). Daun tanaman lidah buaya memiliki kandungan senyawa karbohidrat, protein, lignin, saponin, aloin, tannin, glukomanan, enzim-enzim, vitamin A, vitamin B1 dan B2, vitamin C, vitamin E, dan mineral (Kane,

2007; Rajendra dkk., 2009). Daun lidah buaya dapat diolah menjadi beberapa jenis olahan makanan berbahan dasar daun lidah buaya antara lain permen, keripik, manisan, pudding, sirup, nata de aloe, jus, permen jelly, cendol, teh, serbat, dawet, selai, dodol dan kerupuk (Faqih, 2014; Darini dan Sudrajat, 2016; Jadnika dan Saptoningsih, 2009).

Lidah buaya merupakan tanaman yang memiliki keistimewaan untuk menjaga kesehatan kulit. Hal ini karena gelya yang mampu meresap ke dalam jaringan kulit, sehingga mampu menahan kehilangan cairan yang terlalu banyak dari dalam kulit (Hartanto dan Lubis, 2002). Jenis yang banyak dikembangkan di Asia, termasuk Indonesia, adalah *Aloe Chinensis* baker, yang berasal dari Cina, tetapi bukan tanaman asli Cina. Jenis ini di Indonesia sudah ditanam secara komersial di Kalimantan Barat dan lebih dikenal dengan nama lidah buaya pontianak, yang dideskripsikan oleh Baker pada tahun 1877. Gel Aloe vera memiliki kandungan saponin, flavonoid, tanin dan polifenol yang mempunyai aktivitas sebagai antiseptik (T.Y.Hendrawati ,2015).

Gel lidah buaya mengandung 17 asam amino yang penting bagi tubuh. Kandungan dalam lidah buaya menyebabkan tanaman ini menjadi tanaman multikhasiat. Kandungan tersebut berupa aloin, emodin, resin, lignin, saponin, antrakuinon, vitamin, mineral, dan lain sebagainya. *Aloe vera* dapat digunakan dalam industri dengan diolah menjadi berbagai bentuk baik berupa gel, serbuk maupun ekstrak. (Ismiyati, et al ,2017).

Desa Air Satan memiliki kegiatan rutin ibu-ibu PKK. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan edukasi yang positif kepada ibu-ibu PKK dalam mentaati protokol kesehatan serta dapat dijadikan peluang bisnis karena hasil dari pelatihan ini adalah hand sanitizer yang dapat dipasarkan ke masyarakat maupun secara online.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 11 April 2021 di desa air satan. Peserta pelatihan terdiri dari ibu-ibu PKK yang dibimbing oleh 2 mahasiswa pendamping agar pelatihan berjalan dengan efektif. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pembina PKK desa Air satan, sebagai jembatan langsung agar target luaran dapat tercapat secara maksimal.

Adapun pelaksanaan program terdiri dari:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan ketua PKK desa air satan yang menjadi mitra pada kegiatan ini untuk membahas kegiatan sosialisasi, dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada ibu-ibu PKK dengan materi tentang edukasi protokol kesehatan pencegahan covid-19.

2. Pelatihan dan pelaksanaan

Tahap persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PKM adalah sebagai berikut:

- a. Tim PKM melakukan kegiatan pelatihan tentang cara membuat hand sanitizer. Dari kegiatan ini tujuan akan dicapai yaitu peserta pelatihan dapat memahami protokol kesehatan dan teknologi tepat guna dalam membuat hand sanitizer.
- b. Tim PKM melakukan kegiatan pengadaan peralatan dan bahan penunjang yang akan digunakan untuk membuat *hand sanitizer*. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini yaitu masyarakat dapat mempraktekan proses pembuatan hand sanitizer karena alat dan bahan tersedia.
- c. Tim PKM melakukan pendampingan kegiatan pada saat proses pembuatan hand sanitizer. Tujuan yang akan dicapai adalah ibu-ibu PKK dapat berdiskusi apabila mengalami kesulitan dalam membuat hand sanitizer.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati kinerja para peserta. Indikator pencapaian yang ditetapkan adalah, bahwa pengabdian dinyatakan berhasil apabila masing-masing peserta sudah bisa membuat hand sanitizer secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PPM dengan judul Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* didesa air satan kabupaten musi rawas sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 sangat baik. Peserta antusias dalam mengikuti pelatihan dari setiap acara. Pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) hari, Hari I : presentasi materi 1 tentang memberikan sosialisai protokol kesehatan pencegahan Covid 19, Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, dan diskusi dan. Hari 2 adalah pelatihan pembuatan hand sanitizer.

Adapun tujuan ini adalah agar lebih banyak warga yang mengetahui manfaat dari lidah buaya, selain untuk menyuburkan rambut, juga bisa sebagai bahan baku pembuatan hand sanitizer alami. Hasil dari pelatihan ini menghasilkan produk yang bisa di pasarkan, mengingat hand sanitizer ini adalah benda yang wajib dibawa kemana-mana pada masa pandemic ini, jadi kebutuhan hand sanitizer ini terus meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program PPM yang bertema Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* didesa air satan kabupaten musi rawas sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 11 April 2021, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ibu ibu PKK desa air satan setelah mengikuti pelatihan menjadi tau akan manfaat lidah buaya selain untuk menyuburkan rambut.
2. Ibu ibu PKK desa air satan setelah mengikuti pelatihan menjadi bisa mengolah dan membuat hand sanitizer dari lidah buaya sabgai bahan bakunya
3. Bertambahnya produk baru dengan bahan yang ada di sekitar rumah warga membuat industri rumah tangga di daerah Mitra makin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Faqih, M. (2014). *Kumpulan Resep Cemilan Sehat Dari Lidah Buaya*, link website:<http://terupdatedanterbaru.blogspot.co.id/2014/01/kumpulan-resep-cemilan-sehat-dari-lidah.html> diakses pada 9 Juni 2017 pada pukul 11.00 WIB.
- Hartanto, E.S. dan E.H. Lubis. (2002). *Pengolahan Minuman Sari Lidah Buaya (Aloe vera Linn)*. Journal of Agro- based Industry 19 (1-2) : 29-35.
- Ismiyati, T.Y. Hendrawati dan Ratri Ariatmi Nugrahani. (2017). *Pelatihan Budidaya Dan Pengolahan Aloe Vera Menjadi Bahan Tambahan Makanan dan Lotion di Aisyiah Kota Depok*. Jurnal Sains dan Teknologi. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Jadnika, A. dan S. Saptorningsih. (2009). *Budidaya dan Pengolahan: Meraub laba dari olahan lidah buaya*. Agro Medika Pustaka Press. Jakarta.
- Kane, N. (2007). *Aloe for acid reflux, you' ve seem aloe juice at the healt food Store*. <http://findararticle.com/p/article.uni-nOFKA/is-4-69>.
- Rajendra L., Suvamalata, G., Ravishankar, G. A. and Venkataraman L. V. (2009). *Aloe veramiracle plant its medicinal and tradisional uses in India*. Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry, 1(4): 118 – 124.
- Tenny, S., Sari, E. dan Usri K. (2005). *Penggunaan gel daun lidah buaya (Aloe vera L.) untuk pengobatan stomatis aftosa (sariawan) di Desa Ciburial kecamatan*

Cimenjan kabupaten Bandung. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Padjajaran.